

STRATEGI GURU DALAM PENANAMAN NILAI SOSIAL TERHADAP BAHAYA PERGAULAN BEBAS DI SMAN 4 SOPPENG

Rifdan¹, Bakhtiar², Zikrina Nur Insyani Masri³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar

¹rifdanunm@gmail.com ²bakhtiar@unm.ac.id,

³zikrinanurinsyanimasri@gmail.com

Abstract:

This research aims to determine (1) Teacher strategies in the process of instilling social values against the dangers of promiscuity at SMAN 4 Soppeng, (2) Teacher actions towards students who have fallen into promiscuity at SMAN 4 Soppeng. In order to achieve this goal, the researcher used this type of research, which is qualitative research using a descriptive approach, therefore, in order to achieve a research goal, data collection techniques were used, namely observation, interviews, documentation. The informants for this research were 3 teachers consisting of a Guidance Counseling teacher, a Social Studies teacher who was also the homeroom teacher and a Civics Teacher and 3 students. The research results show that: (1) The teacher's strategy for instilling social values is to form discipline towards students, communicate well, teach the importance of mutual respect, and provide an understanding of religion. (2) The actions given by the teacher are able to create awareness for students even though these actions are not as expected. Actions taken by teachers include taking approaches to provide warnings or advice that can create awareness for students. Therefore, the role of a teacher in instilling social values at school has been applied to students.

Keywords: Strategy, Social Values, Free Association

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Strategi Guru dalam proses penanaman nilai sosial terhadap bahaya pergaulan bebas di SMAN 4 Soppeng, (2) Tindakan Guru terhadap siswa yang telah terjerumus dalam Pergaulan Bebas di SMAN 4 Soppeng. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, maka peneliti menggunakan Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, maka dari itu agar dapat mencapai suatu tujuan penelitian digunakan Teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dokumentasi. Informan penelitian ini sebanyak 3 orang guru terdiri dari guru Bimbingan Konseling, Guru IPS sekaligus wali kelas dan Guru PPKn dan 3 orang siswa. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) Strategi guru dalam penanaman nilai sosial berupa Membentuk kedisiplinan terhadap siswa, berkomunikasi yang baik, mengajarkan pentingnya saling menghargai, dan memberikan pemahaman agama. (2) Tindakan yang diberikan guru mampu menciptakan kesadaran terhadap siswa meskipun tindakan tersebut belum sesuai yang diharapkan. Tindakan yang dilakukan guru seperti melakukan pendekatan guna memberikan peringatan atau nasehat yang mampu menciptakan kesadaran terhadap siswa. Maka dari itu peran seorang guru dalam penanaman nilai sosial disekolah sudah diterapkan kepada siswa.

Kata Kunci: Strategi, Nilai Sosial, Pergaulan Bebas

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam era modern semakin tergantung pada Sumber Daya Manusia (SDM), kualitas pendidikan perlu ditingkatkan untuk mengantisipasi guru agar mampu dalam meningkatkan kualitas dengan menggunakan berbagai sumber yang tersedia, mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa untuk mempersiapkan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerjasama siswa dalam mata pelajaran yang diajarkan agar menjadi lebih kritis dan kreatif. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas manusia, hal ini berkaitan dengan pendidikan di sekolah. Agar pendidikan berhasil dengan baik, sangat didukung oleh keberhasilan dari proses pembelajaran yang tidak lepas dari dua komponen yaitu siswa dan guru. Menurut Azhar A Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya.¹ Sedangkan menurut Asep dan Abdul Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini karena keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar pada siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya.²

Peran guru sebagai tenaga pendidik sangat penting dalam membantu peserta didik (siswa) dalam belajar. Sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang guru dan dosen pada pasal 4 yang menyatakan bahwa “Peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional”.³ Menurut Zakiah Daradjat mengatakan bahwa remaja merupakan masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju kedewasa atau perpanjangan masa kanak-kanak sebelum masa dewasa. Sedangkan Menurut Mappiare bahwa batas usia

remaja berada dalam usia 12 sampai 21 tahun bagi wanita sedangkan untuk laki-laki berusia 13 sampai 22 tahun.⁴

Berbicara mengenai kenakalan remaja (siswa) yang mengarah pada pergaulan bebas merupakan masalah yang sangatlah penting dan menarik untuk dibahas karena siswa merupakan bagian dari generasi muda yang merupakan aset nasional dan tumpuan harapan bagi masa depan Bangsa dan Negara serta agama kita ini, maka sudah tentu menjadi kewajiban dan tugas kita semua baik orang tua, guru dan pemerintah untuk mempersiapkan generasi muda menjadi generasi yang tangguh dan berwawasan yang luas dengan jalan membimbing dan mengarahkan mereka semua ke arah yang lebih baik agar tidak terjerumus kedalam pergaulan bebas menurut Imam Musbikin.⁵

Generasi muda adalah tulang punggung bangsa, dalam mempersiapkannya juga sangat tergantung kepada kebudayaan masyarakat. Siswa-siswi pada usia remaja merupakan masa pencarian jati diri yang mendorongnya mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi, ingin tampil menonjol, dan diakui eksistensinya.

Pergaulan bebas remaja sampai saat ini masih menjadi problematika yang masih belum terselesaikan. Jika problematika ini tidak segera diatasi tentunya akan berdampak bagi kehidupan para remaja sendiri. Dampak dari pergaulan bebas seperti menurunnya prestasi sekolah karena remaja memiliki lingkungan pergaulan yang kurang baik dapat menurunkan motivasi belajar sehingga prestasinya pun akan menurun. Selanjutnya terjadinya putus sekolah, pergaulan bebas cenderung membuat sikap dan mental anak kurang sehat sehingga membuat remaja bangga terhadap pergaulannya, mereka hanya memikirkan kesenangan semata.

Permasalahan pergaulan bebas sudah

¹Arsyad Azhar. (2010). Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

²Asep Jihad dan Abdul Haris. 2008. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta : MultiPresindo

³Undang-undang No. 14 Tahun 2005, tentang guru dan dosen

⁴Daradjat, Zakiyah, 1995, Remaja Harapan dan Tantangan, Jakarta: Ruhama

⁵Musbikin, Imam. 2013. Mengatasi Kanakalan Siswa Remaja. Pekanbaru: Zanafa Publishing

menjadi masalah sosial yang sampai saat ini, belum dapat diatasi secara tuntas. Dalam Lingkungan sekolah kerap ditemukan siswa yang tergolong dalam pergaulan bebas. Siswa Tersebut dikatakan tergolong dalam pergaulan bebas karena tindakan siswa tersebut seperti bolos sekolah. Sikap bolos tersebut terlibat dalam pergaulan bebas karena dapat memicu siswa melakukan tindakan Seperti merokok. Rokok marak terjadi pada siswa yang umumnya ada di fase remaja. Sifat mereka yang serba ingin tahu dan perasaan mencoba kerap sekali dilakukan. Mereka menganggap hanya mencoba sekali padahal ada rasa ketagihan yang malah berdampak untuk terus-menerus dilakukan. Ini menjadikan pelajar memiliki perilaku menyimpang yang erat kaitannya dengan kebebasan bergaul atau pengaruh berteman. Akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat dianggap lagi sebagai suatu persoalan sederhana, karena tindakan tersebut merupakan tindakan yang melanggar norma dan merugikan generasi muda bangsa. Kondisi ini sangat memprihatinkan masyarakat khususnya para orang tua dan para guru, hal ini disebabkan karena pelaku dan korbannya sebagian besar adalah kaum muda (Siswa). Untuk mencegah pengaruh pergaulan bebas di kalangan siswa, peran guru pembimbing sangatlah penting didalam memberikan bimbingan moral, menumbuhkan penalaran moral siswa. Bimbingan merupakan bagian integral dari program pendidikan di sekolah yang sarannya adalah memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah. Diharapkan sekolah dapat mencegah maraknya pergaulan bebas yang mudah mempengaruhi siswa remaja saat ini. Namun pada kenyataannya masih ada beberapa siswa yang terjerumus ke dalam pergaulan bebas, yang berdampak pada masa depannya, bimbingan adalah suatu pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara terus menerus supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya, dan bertindak wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Siswa-siswi pada usia remaja menjadi sosok yang sangat menarik untuk diperbincangkan tentang kaitannya dengan perilaku seks bebas. Siswa-siswi pada usia remaja merupakan masa pencarian jati diri yang mendorongnya mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi, ingin tampil menonjol, dan diakui eksistensinya. Namun disisi lain mengalami ketidakstabilan emosi sehingga mudah dipengaruhi teman dan mengutamakan solidaritas kelompok. Diusia remaja, akibat pengaruh hormonal, juga mengalami perubahan fisik yang cepat dan mendadak. Perubahan ini ditunjukkan dari perkembangan organ seksual menuju kesempurnaan fungsi serta tumbuhnya organ genitalia sekunder. Hal ini menjadikan siswa-siswi pada usia remaja sangat dekat dengan permasalahan seputar seksual. Namun terbatasnya bekal dan pengetahuan yang dimiliki menjadikan remaja memang masih memerlukan perhatian dan pengarahan Menurut Okanegara.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMAN 4 Soppeng terdapat remaja yang terlibat pergaulan bebas. Maka dari itu, baik buruknya perilaku remaja tergantung pada berhasil atau tidaknya guru dalam mendidik. Maka dari itu, berdasarkan latar belakang diatas Peneliti menganggap bahwa perlu diadakan penelitian tentang “Strategi Guru Dalam Proses Penanaman Nilai Sosial Terhadap Bahaya Pergaulan Bebas Di SMAN 4 Soppeng”

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. “Merupakan tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tulisan yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau benda”. Penelitian kualitatif hanya memperoleh data lisan dan tulisan dan tidak menggunakan angka.⁶

Jenis penelitian yang digunakan

⁶Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

yaitu penelitian deskriptif, Penelitian ini dianggap sebagai suatu kajian yang ingin menemukan sebuah fakta yang kemudian disusul oleh suatu penafsiran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Guru dalam proses penanaman nilai sosial terhadap bahaya pergaulan bebas

Guru menjadi tokoh yang menanamkan nilai-nilai terpuji bagi siswa, memperbaiki perilaku yang buruk menjadi benar dan menjelaskan apa yang harus dan tidak harus dilakukan. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa peran guru membentuk sikap terhadap siswa sangat diperlukan.

Peran guru dapat dilaksanakan dengan strategi yang dibentuk guna mengajarkan hal-hal yang dapat membentuk nilai sosial pada siswa. Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan pengetahuannya kepada siswa, tetapi juga untuk membentuk moral dan sikap yang baik pada siswanya. Penanaman nilai-nilai sosial salah satu cara yang perlu ditanamkan kepada peserta didik karena nilai-nilai sosial berfungsi sebagai acuan bertingkah laku dalam berinteraksi dengan sesama sehingga keberadaannya dapat diterima tidak hanya di lingkungan sekolah. Nilai-nilai sosial memberikan pedoman bagi manusia untuk hidup berkasih sayang dengan sesama manusia, hidup harmonis, hidup disiplin, hidup berdemokrasi, dan hidup bertanggung jawab. Sebaliknya, tanpa nilai-nilai sosial manusia dan negara tidak akan memperoleh kehidupan yang harmonis dan demokratis. Dengan demikian, nilai-nilai sosial tersebut mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi masyarakat, bangsa, dan Negara.⁷

Berdasarkan Hasil Penelitian yang dilakukan peneliti mengenai strategi guru dalam proses penanaman nilai sosial terhadap bahaya pergaulan bebas pada SMA Negeri 4 Soppeng. Guru memiliki strategi yang baik dalam menanamkan nilai sosial terhadap

siswa. Strategi guru dalam proses penanaman nilai sosial terhadap bahaya pergaulan bebas menekankan pada membentuk perilaku siswa dengan kebiasaan menaati aturan yang berlaku dalam lingkungan sekolah. Hal tersebut mampu menjadi strategi dalam usaha memberikan kesadaran terhadap siswa. Adapun strategi yang dilakukan guru dalam proses penanaman nilai sosial dengan mengaitkan nilai sosial dengan nilai agama. Dalam proses pembelajaran selalu mengaitkan dengan nilai-nilai agama, karena jika nilai agama cukup baik, maka perilakunya baik. Paling tidak dengan cara tersebut mengurangi, karena dapat diketahui bahwa untuk menghilangkan itu tidak mudah. Berikut ini yang menjadi strategi dalam menanamkan nilai sosial kepada siswa

1. Berkomunikasi yang baik merupakan hal yang menjadi strategi dalam penanaman nilai sosial dengan strategi ini memberikan ruang pendekatan antara siswa dan guru agar menjalin komunikasi yang baik.
2. Menerapkan kebiasaan disiplin menjadi strategi bagi guru karena dengan siswa disiplin maka siswa tersebut mampu untuk menghindari diri dari pergaulan yang tidak baik. Kebiasaan disiplin juga mampu membentengi perilaku siswa agar mampu menaati aturan yang berlaku dalam lingkungan sekolah.
3. Memberikan motivasi juga termasuk dalam penanaman nilai sosial, sebagai seorang guru harus mampu memberikan motivasi kepada siswa agar siswa agar siswa dapat memberi meningkatkan kemampuan dalam belajar
4. Guru Membentuk Piket dalam kelas guna untuk menerapkan kebiasaan siswa untuk selalu dalam keadaan yang bersih dalam proses belajar.
5. Memberikan contoh dalam bersikap, nasihat-nasihat keagamaan, motivasi secara langsung serta senantiasa mengingatkan kembali jika siswa melakukan kesalahan`

⁷Muhammad, S., & Djumat, I. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Sosial Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Di Smp Negeri 5 Kota Ternate. *Jurnal Geocivic*, 4(2), 37-47.

6. Mengadakan Penyuluhan terkait bahaya pergaulan bebas, melalui kegiatan ini mampu memberikan edukasi kepada siswa agar mampu menghindari diri dari pergaulan bebas.

B. Tindakan Guru Terhadap Peserta Didik yang Telah Terjerumus dalam Pergaulan Bebas

Tindakan adalah perbuatan atau Sesuatu yang dilakukan. Tindakan seorang guru dapat dikatakan sebagai usaha yang dilakukan guru untuk memberikan pengajaran guna memberikan kesadaran terhadap siswa. Tindakan yang dilakukan guru juga memiliki batasan batasan.

Selain itu, Diketahui bahwa dalam lingkungan sekolah memiliki aturan yang harus dapat ditaati oleh seluruh siswa. Namun terkadang terdapat beberapa siswa yang melakukan pelanggaran. Maka dari itu guru memiliki tindakan dalam memberikan kesadaran kepada siswa untuk mencegah pelanggaran yang terdapat dalam lingkungan sekolah. Tindakan tersebut dilakukan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang disiplin. Kedisiplinan belajar diartikan sebagai bentuk kepatuhan dan ketaatan siswa dalam menjalankan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan guru dalam proses pembelajaran karena didorong oleh kesadaran yang ada pada kata hatinya, kesadaran ini diperoleh karena melalui latihan-latihan.⁸ suatu sikap yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan-peraturan yang berkenaan dengan masalah belajar, baik peraturan yang ditentukan oleh guru, sekolah, maupun yang ditentukan diri sendiri yang dapat dijadikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga informan bahwa tindakan yang dilakukan guru dalam hal ini ialah pendekatan mampu diterapkan dalam lingkungan sekolah meskipun dalam penerapannya belum semaksimal yang diharapkan. Namun perlu diketahui bahwa tindakan yang dilakukan tersebut atas dasar untuk merubah

perilaku menjadi lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi Guru dalam proses penanaman nilai sosial terhadap bahaya pergaulan bebas dapat dikategorikan baik, dibuktikan dengan adanya strategi yang mampu memberikan kesadaran dalam membentuk perilaku siswa dilingkungan sekolah dan juga Peran guru juga sudah mampu menerapkan strategi tersebut kepada siswa.
2. Tindakan Guru terhadap siswa yang telah terjerumus dalam Pergaulan Bebas dikatakan sudah diterapkan terhadap siswa. Ini dibuktikan dengan adanya tindakan seperti pendekatan yang dilakukan guru untuk memberikan peringatan atau nasehat kepada siswa yang telah terjerumus dalam pergaulan bebas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad Azhar. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Asep Jihad dan Abdul Haris. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo
- Daradjat, Zakiyah, 1995, *Remaja Harapan dan Tantangan*, Jakarta: Ruhama
- Musbikin, Imam. 2013. *Mengatasi Kanakalan Siswa Remaja*. Pekanbaru: Zanafa Publishing
- Muhammad, S., & Djumat, I. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Sosial Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Di Smp Negeri 5 Kota Ternate. *Jurnal Geocivic*,
- Imron Ali, (2011). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Undang-undang No. 14 Tahun 2005, tentang guru dan dosen

⁸ Ali Imron, Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.173